



Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Self-Esteem* terhadap akuntabilitas pengelolaan dana Desa dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai variable moderasi

Theophilia F.F Leiwakabessy¹, Alfrin E.M Usmany², Franco B. Limba³

^{1,2,3}Universitas Pattimura

¹philiafina89@email.com, ²apino.ernesto22@gmail.com, ³francob.limba@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 September 2022

Disetujui 22 Oktober 2022

Diterbitkan 25 November 2022

Kata kunci:

Self-Efficacy; *Self-Esteem*;
Sistem pengendalian internal;
Akuntabilitas; Dana desa

Keywords :

Self-Efficacy; *Self-Esteem*;
Internal control system;
Accountability; Village fund

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *self-efficacy* dan *Self-esteem* yang dimiliki oleh perangkat desa terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan menggunakan Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perangkat desa pada Negeri-Negeri Adat di Kota Ambon, dengan sampel sebesar 71 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling Jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel *self-efficacy* dan *self-esteem* terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, serta menggunakan MRA untuk menguji peran Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini adalah *self-efficacy* dan *self-esteem* berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan Sistem Pengendalian Internal tidak berperan sebagai variabel moderasi, namun sebagai Predictor Moderasi Variable.

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of self-efficacy and self-esteem possessed by village officials on village fund management's accountability by using the Internal Control System as a moderating variable. The population in this study were village officials in the Negeri Adat in Ambon, with a sample of 71 people. The sampling technique used is saturated sampling. The data analysis method used is multiple regression to test the effect of self-efficacy and self-esteem variables on village fund management's accountability, and using MRA to test the role of the Internal Control System as a moderating variable. The results of this study are self-efficacy and self-esteem affect the accountability of village fund management. While the Internal Control System does not act as a moderating variable, but as a Predictor Variable Moderation.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan besarnya sumber daya harus yang dikelola, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa secara organisasi maupun perangkat desa secara individu kepada masyarakat menjadi sangat penting (Widyatama et al., 2017). Menurut Patton dalam (Lusdani et al., n.d.) akuntabilitas bukan sekadar formalitas pertanggungjawaban keuangan, tetapi merupakan pertanggungjawaban yang meliputi kepatuhan pada peraturan, lingkungan organisasi, masyarakat, dan pemerintah.

Penelitian-penelitian tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya (Atiningsih, 2019) yang menguji pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa, partisipasi masyarakat dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, serta (Pahlawan et al., 2020) yang menjelaskan pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat. Namun, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dapat juga dijelaskan melalui sudut pandang berperilaku (Limba et al, 2020), hal ini disebabkan oleh konsep akuntabilitas yang digunakan untuk mengawasi dan mengarahkan dengan cara memberikan kewajiban untuk dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pihak eksternal. Untuk dapat memenuhi tuntutan akuntabilitas pengelolaan dana tersebut, kepala desa dan juga para perangkat desa harus memiliki keyakinan akan kemampuannya atau *self-efficacy*

serta harus memiliki cara pandang yang baik akan dirinya atau *self-esteem* (Limba et al., 2021). Terlihat bahwa harga-diri (*self-esteem*) yang tinggi mencerminkan kondisi pribadi positif, yang akan memunculkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain (Srisayekti & Setiady, 2015).

Pengelolaan dana desa merata diseluruh Indonesia, termasuk Desa/Negeri di Kota Ambon. Status Negeri atau Negeri Adat yang melekat pada beberapa Desa di Pulau Ambon didasarkan pada Perda Kota Ambon No 9 Tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat perilaku adat yang masih dipertahankan di oleh Desa/Negeri Adat. Perilaku tersebut terpelihara dan dipertahankan sejak dahulu tetap bertahan hingga kini, diantaranya: sistem pemerintahan negeri, susunan masyarakat, dan sistem kekerabatan, oleh karena itu menjadi suatu hal wajar jika perangkat desa dipilih atau ditunjuk berdasarkan kedekatan emosional, kekerabatan maupun kepentingan lainnya oleh kepala desa. Namun, beberapa Desa/Negeri di Jazirah Leitimur, Kota Ambon membuka kesempatan bagi masyarakat di negeri masing-masing untuk menjadi perangkat desa selayaknya penerimaan pegawai dengan seleksi secara profesional. Kedua kondisi ini tidak akan menjadi hambatan, jika perangkat desa tersebut memiliki keyakinan akan kemampuannya, serta memiliki cara pandang yang baik akan dirinya demi mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik.

Selanjutnya menurut Perda Kota Ambon No 10 Tahun 2017, dijelaskan bahwa Desa/Negeri di Pulau Ambon memiliki perangkat Saniri Negeri yang menjalankan tugas pengawasan atas penyelenggaraan Pemerintahan Negeri oleh Pemerintah Negeri (Perda, 2017). Hal ini untuk menjawab tuntutan akuntabilitas pengelolaan dana desa, diperlukan juga dukungan sistem pengendalian internal yang memadai (Suharti & Rumsari, 2021). Menurut (Tiasari, 2013) menjelaskan bahwa Pengendalian internal yang efektif memiliki hubungan dengan akuntabilitas. Oleh karena itu efektivitas pengendalian internal berfungsi sebagai kontrol atas perilaku perangkat desa yang menentukan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini menangkap gap pada penelitian yang dilakukan (Atiningsih, 2019) dan (Pahlawan et al., 2020) yang menjelaskan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan menggunakan kompetensi serta efektivitas sistem pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan *self-efficacy* serta *self-esteem* untuk menggambarkan perilaku dan kepribadian perangkat desa dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa serta Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel moderasi pada Negeri Adat Di Kota Ambon.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini ditujukan untuk menganalisis apakah *Self-Efficacy*, *Self-Esteem* sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebagai variabel terikat dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel moderasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa/negeri Adat di Kota Ambon yang berjumlah 15 Negeri yaitu: 3 Negeri adat pada Kecamatan Nusaniwe, 3 Negeri adat pada Kecamatan Sirimau, 3 Negeri adat pada Kecamatan Teluk Ambon, 3 Negeri adat pada Kecamatan Teluk Ambon Baguala dan 3 Negeri adat pada Kecamatan Leitimur Selatan. Pemilihan sampel menggunakan metode sampling jenuh, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Sampel berjumlah 100 responden yang terdiri dari Raja, Sekretaris Negeri, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan dan Pembangunan, Kase Pemerintahan, Kase Pelayanan dan Kase Pemberdayaan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. *Self-Efficacy* yaitu evaluasi seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menampilkan perilaku tertentu atau menggapai tujuan tertentu.
2. *Self-Esteem* merupakan konsep yang lebih komprehensif dari konsep diri dan dianggap sebagai bagian dari dimensinya.

3. **Akuntabilitas pengelolaan dana desa**, yaitu pertanggung jawaban pemerintah desa dalam mengelola dana desa, yang dilakukan berdasarkan prosedur, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa.
4. **Sistem pengendalian internal** merupakan sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *self-efficacy*, *self-esteem* (X_1, X_2), sedangkan variabel dependennya adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y), sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \quad (1)$$

Dimana :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

X_1 = *Self-Efficacy*

X_2 = *Self-Esteem*

α = Konstanta

β = Parameter

e = error term

Analisis MRA

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis* (MRA)) dengan uji nilai selisih mutlak. Dalam penelitian ini berikut rumus persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + Z + \beta_3 |X_1 - Z| + \beta_4 |X_2 - Z| + \epsilon \quad (2)$$

Dimana :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

X_1 = *Self-Efficacy*

X_2 = *Self-Esteem*

Z = Sistem Pengendalian Internal

α = Konstanta

β = Parameter

$|X_1 - Z|$ = Interaksi yang diukur menggunakan nilai absolut perbedaan antara *self-efficacy* dan sistem pengendalian internal

$|X_2 - Z|$ = Interaksi yang diukur menggunakan nilai absolut perbedaan antara *self-esteem* dan sistem pengendalian internal

e = error term

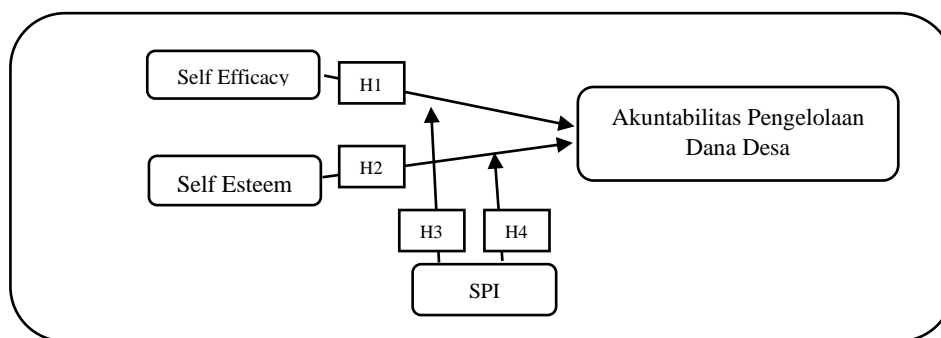
Variabel Moderasi

Menurut Solimun didalam (Syahputra et al., 2019) menyatakan bahwa variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan Predictor moderasi (moderasi sebagai predictor)

Tabel 1 Jenis-jenis Variabel Moderasi

| | Berhubungan dengan kriterion dan atau prediktor | Tidak berhubungan dengan kriterion dan prediktor |
|-------------------------------------|---|--|
| Tidak berinteraksi dengan prediktor | 1 Intervening, Excogen, Antecedent, Prediktor | 2 Moderator (Homologizer) |
| Berinteraksi dengan prediktor | 3 Moderator (Quasi Moderator) | 4 Moderator (Pure Moderator) |

Model pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Pengembangan Hipotesa

- H1 : *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- H2 : *Self-Esteem* berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- H3 : SPI memoderasi pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- H4 : SPI memoderasi pengaruh *Self-Esteem* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan 100 kuisioner kepada staf yang bekerja pada Pemerintah Desa dan Pemerintah Negeri Adat sebanyak 12 Desa/Negeri di Kota Ambon. Kuisioner disebarkan dengan cara mengantar langsung kepada responden yang dipilih sebagai sampel. Selanjutnya, kuisioner ditinggal kemudian diambil kembali sesuai hasil kesepakatan. Tabel berikut ini memberikan gambaran umum tentang pengiriman dan penerimaan kuisioner:

Tabel 2 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisioner

| | |
|--|-----|
| Total Pengiriman Kuisioner | 100 |
| Kuisioner yang tidak kembali | 20 |
| Kuisioner yang kembali namun tidak lengkap | 9 |
| Kuisioner yang kembali dan dapat digunakan | 71 |
| Tingkat pengembalian (<i>response rate</i>) $71/100 * 100\%$ | 71% |

Sumber: Data primer yang diolah

Dari total kuisioner yang disebarkan yaitu sebanyak 100 kuisioner, kuisioner yang tidak kembali atau tidak diserahkan oleh responden sebanyak 20 kuisioner atau 20% dari total kuisioner yang disebarkan, kuisioner yang kembali namun dalam pengisian data tidak lengkap secara keseluruhan terdapat 9 kuisioner atau 9% dari total kuisioner yang disebarkan, sedangkan kuisioner yang kembali dan dapat digunakan sebanyak 71 kuisioner atau 71% dari total kuisioner yang disebarkan. Selanjutnya, data responden seperti jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, bidang pendidikan terakhir dan masa kerja yang merupakan profil dari 71 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Profil Responden

| Profil Responden | Jumlah | % | Profil Responden | Jumlah | % |
|------------------|--------|-------------|------------------|--------|--------|
| Jenis Kelamin | | Desa/Negeri | | | |
| Laki-laki | 32 | 45,07% | Seilale | 5 | 7,04% |
| Perempuan | 39 | 54,93% | Latulahat | 4 | 5,64% |
| | 71 | 100% | Hukurila | 6 | 8,45% |
| Usia: | | | Leahari | 10 | 14,08% |
| 20 – 30 tahun | 17 | 23,95% | Rutong | 7 | 9,86% |

| Profil Responden | Jumlah | % | Profil Responden | Jumlah | % |
|---------------------|--------|--------|------------------|--------|--------|
| 31 – 40 tahun | 22 | 30,98% | Hutumuri | 4 | 5,64% |
| 41 – 50 tahun | 19 | 26,76% | Passo | 3 | 4,22% |
| > 50 tahun | 13 | 18,31% | Amahusu | 5 | 7,04% |
| | 71 | 100% | Tawiri | 4 | 5,64% |
| Pendidikan Terakhir | | | Hative Besar | 7 | 9,86% |
| SMA | 35 | 49,29% | Laha | 9 | 12,67% |
| Diploma (D3) | 2 | 2,82% | Rumah Tiga | 7 | 9,86% |
| Sarjana (S1) | 31 | 43,66 | □ | 71 | 100% |
| Magister (S2) | 2 | 2,82% | Jabatan | | |
| Doktor (S3) | 1 | 1,41% | Sekretaris | 7 | 9,86% |
| | 71 | 100% | Kaur | 27 | 38,02% |
| Masa Kerja | | | Kasie | 15 | 21,13% |
| < 2 tahun | 12 | 16,90% | Staf | 11 | 15,49% |
| 2 – 5 tahun | 41 | 57,75% | Operator | 6 | 8,46% |
| > 5 tahun | 18 | 25,35% | Kepala Wilayah | 5 | 7,04% |
| | 71 | 100% | | 71 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji Kualitas Data

Uji validitas merupakan suatu pengujian untuk dapat melihat dan sekaligus mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Penelitian ini telah memenuhi syarat uji validitas pada tingkat signifikansi 0.01 dan 0.05 dan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur. Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dari data yang dikumpulkan suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Reliabilitas instrumen penelitian ini diuji menggunakan rumus koefisien cronbach's alpha. > 0,60 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas variabel-variabel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

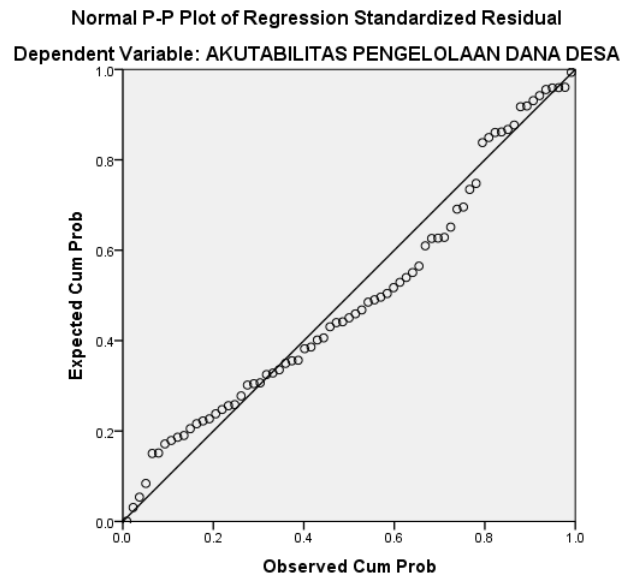
| Variabel | Validitas | Reliabilitas |
|---------------|-----------|--------------|
| Self-Efficacy | Valid | Reliabel |
| Self-Esteem | Valid | Reliabel |
| SPI | Valid | Reliabel |
| Akuntabilitas | Valid | Reliabel |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan dependen memiliki berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika plot titik-titik data memanjang sepanjang diagonal pada normal probability plot (p-plot).



Gambar 2. Normal Probability Plot
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS(2022)

Serta juga memakai uji normalitas yang lain yaitu uji kolmogrov-smirnov. Apabila nilai signifikan > 0.05 berarti dapat dikatakan data berdistribusi normal. Ini berlaku sebaliknya. Berdasarkan pengolahan data dengan software IBM SPSS, maka dihasilkan Grafik Normal Probability pada gambar dan Uji *One-Sample Kolmogorov Sminov* pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Sminov-Smirnov Test

| | | Unstandar- ized Residual |
|----------------------------------|-----------|-----------------------------|
| N | | 71 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. | 8.29892076 |
| | Deviation | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .096 |
| | Positive | .096 |
| | Negative | -.089 |
| Test Statistic | | .096 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .169 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) seluruh variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Nilai cut-off untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018). Tabel berikut merupakan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

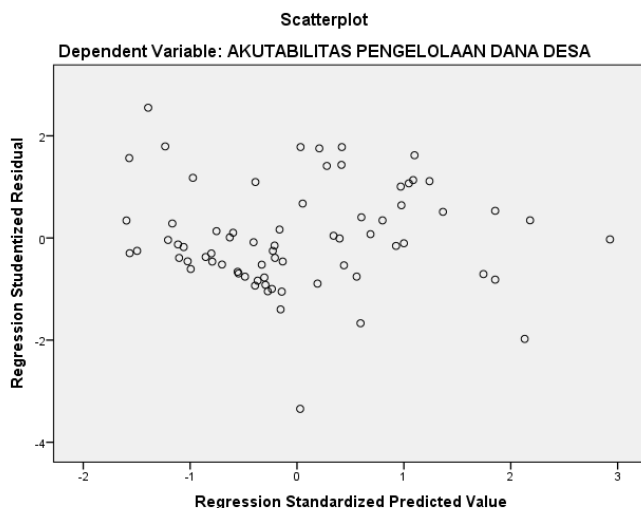
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|-------------------------|------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Toleranc e | VIF |
| 1 (Constant) | 141.915 | 1.007 | | 140.970 | .000 | | |
| Zscore: SELF EFFICACY | 2.843 | 1.016 | .247 | 2.799 | .007 | .996 | 1.004 |
| Zscore: SELF ESTEEM | 1.442 | 1.134 | .125 | 1.271 | .208 | .799 | 1.251 |
| Zscore: SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL | 6.851 | 1.134 | .596 | 6.039 | .000 | .799 | 1.252 |

a. Dependent Variable: AKUTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas diantara variabel independen..

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Singgih Santoso (2013:210) mengusulkan untuk mengenali keberadaan heteroskedastisitas dengan memeriksa pola-pola tertentu dalam scatterplot.



Gambar 3 Grafik Scatterplot
 Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2022)

Dari gambar 3 grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas atau tidak beraturan. Sesuai dengan dasar keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Gletzer Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.260 | .653 | | 9.585 | .000 |
| | Zscore: SELF EFFICACY | .097 | .659 | .018 | .147 | .884 |
| | Zscore: SELF ESTEEM | -.024 | .736 | -.004 | -.032 | .975 |
| | Zscore: SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL | .355 | .736 | .066 | .482 | .631 |

a. Dependent Variable: Abs_UT

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai variabel yaitu self efficacy, self esteem dan sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi lebih besar atau diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data penelitian atau data memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen yakni *Self-Efficacy* (X1) dan *Self-Esteem* (X2) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 141.915 | 1.242 | | 114.281 | .000 |
| | Zscore: SELF EFFICACY | 2.607 | 1.252 | .227 | 2.082 | .041 |
| | Zscore: SELF ESTEEM | 4.494 | 1.252 | .391 | 3.588 | .001 |

a. Dependent Variable: AKUTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2022)

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji regresi, ditemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar $0.041 > 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa perangkat desa/negeri adat memiliki keyakinan akan kemampuan dan kompetensinya yang akan mendukung tugasnya untuk berlaku akuntabel dalam mengelola dana desa sebagai pertanggung jawabannya kepada para *stakeholder*. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang menjelaskan perilaku yang disebabkan oleh faktor internal. Perilaku yang berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri dalam keadaan sadar, seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. (Ardiami & Kusuma, 2018) menjelaskan bahwa semakin kuat persepsi self-efficacy individu makan semakin giat dan kuat individu tersebut dalam melakukan tugas-tugasnya. *Self-efficacy* memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku seseorang, termasuk berlaku akuntabel dalam pengelolaan dana desa. Keyakinan atas kemampuan tersebut meliputi rasa kepercayaan diri, kemampuan adaptasi, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Deany et al., 2016) dan (Limba et al., 2021)

Pengaruh *Self-Esteem* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji regresi, ditemukan bahwa *self-esteem* berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar $0.001 > 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa Perangkat desa/negeri yang memiliki pandangan yang baik akan dirinya dan pandangan yang baik terhadap akuntabilitas akan mendukung organiasinya untuk berlaku akuntabel dalam mengelola dana desa sebagai pertanggung jawabannya kepada para *stakeholder*. Menurut (Yasa et al., 2018) seseorang dengan tingkat *self-esteem* yang tinggi akan merasa diri mereka termasuk orang yang penting, berpengaruh dan berharga dalam pekerjaan yang mereka lakukan. Sebaliknya, tingkat *self-esteem* yang rendah akan merasa kurang terhadap dirinya sendiri. Individu dengan tingkat *self-esteem* yang tinggi akan cenderung mampu untuk bekerja dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang menjelaskan perilaku yang disebabkan oleh faktor internal. Perilaku yang berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri dalam keadaan sadar, seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Selanjutnya, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Deany et al., 2016).

Analisis Uji Moderasi

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel moderasi Sistem Pengendalian Internal (Z), pada Pengaruh *Self-Efficacy* (X1) dan *Self-Esteem* (X2), terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Moderated Regression Analysis / Uji Nilai Selisih Mutlak Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 142.638 | 2.121 | | | 67.244 | .000 |
| Zscore: SELF EFFICACY | 3.325 | 1.038 | .289 | | 3.204 | .002 |
| Zscore: SELF ESTEEM | 1.049 | 1.140 | .091 | | .920 | .361 |
| Zscore: SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL | 6.828 | 1.126 | .594 | | 6.064 | .000 |
| AbsX1_Z | -2.093 | 1.214 | -.160 | | -1.724 | .089 |
| AbsX2_Z | 1.945 | 1.771 | .099 | | 1.098 | .276 |

a. Dependent Variable: AKUTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji MRA Uji Nilai Selisih Mutlak, ditemukan bahwa Hipotesa 3 ditolak: Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh sebagai pemoderasi dalam pengaruh *self-efficacy* terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar $0.089 > 0.05$. Hal Senada pada Hipotesa 4 Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh sebagai pemoderasi dalam pengaruh *self-esteem* terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar $0.276 > 0.05$. Hal ini berarti kondisi baik atau buruk system pengendalian internal (saniri negeri) pada negeri adat di kota ambon tidak mempengaruhi persepsi perangkat desa untuk menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Peran yang dijalankan oleh Saniri Negeri sebagai bagian dari pengendalian internal pemerintahan desa/negeri tidak berpengaruh terhadap penilaian individu. Teori Atribusi menjelaskan pengaruh internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku. Sistem Pengendalian Internal tidak dapat memberikan pengaruh dari luar diri perangkat desa untuk mewujudkan pengelolaan dana desa yang akuntabel. Lebih lanjut hasil uji jelas menunjukkan bahwa secara parsial ZSelf Efficacy memberikan nilai koefisien 3.325 dengan probabilitas signifikansi 0.002, ZSelf Esteem memberikan nilai koefisien 1.049 dengan probabilitas signifikansi 0.361. Variabel ZSistem Pengendalian Internal memberikan nilai koefisien 6.828 dengan probabilitas signifikansi 0.000. Sedangkan variabel AbsX1_Z ternyata tidak signifikan yaitu dengan probabilitas 0.089 (>0.05). Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal merupakan variabel prediktor moderasi (*Predictor Moderasi Variable*) yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini berarti semakin tinggi keyakinan akan kemampuan perangkat desa maka semakin tinggi pula akuntabilitas atas pengelolaan dana desa yang dilakukan perangkat desa. *Self-Esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Artinya perangkat desa menilai dirinya baik dan mampu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh sebagai variabel moderasi dalam hubungan pengaruh *self-efficacy* dan *self-esteem* terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan baik buruknya system pengendalian internal pada Pemerintah Negeri di kota ambon tidak mempengaruhi sikap atau persepsi perangkat desa atas kemampuan dirinya untuk berlaku akuntabel dalam mengelola dana desa. Selain itu, temuan penelitian mengindikasikan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal merupakan variabel prediktor moderasi (*Predictor Moderasi Variable*) yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiami, K. P., & Kusuma, H. (2018). Analisis Kesiapan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Keuangan Sesuai Undang-Undang Desa. *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 28–46.
- Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 14–25.
- Deany, A. S., Sukartha, I. M., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy, Locus Of Control, dan Emotional Stability Pada Kinerja Pengelola Anggaran Belanja Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5.11, 3713–3740.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Limba, F. B., Sapulette, S. G., & Usmany, A. E. M. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 35–47. <https://doi.org/10.32520/jak.v9i2.1310>
- Lusdani, W., Pasoloran, O., & Randa, F. (n.d.). Dana Desa/Lembang: Paradoks Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan. *Seminar Nasional 2018*, 168.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162–172.
- Perda. (2017). *Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pengangkatan, Pemilihan, Pelantikan, Dan Pemberhentian Kepala Pemerintah Negeri*.
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (self-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141–156.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharti, S., & Rumsari, E. T. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Competitive*, 16(2), 95–104.
- Syahputra, D., Alwie, A. F., & Garnasih, R. L. (2019). Analisis Kualitas Layanan dan Citra Merek terhadap Pembelian Berulang dengan Harga sebagai Variabel Moderasi pada Maskapai Penerbangan Rute Pekanbaru Jakarta. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 30(2), 14–30.
- Tiasari, H. (2013). Hubungan Antara Pengendalian Internal Dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(2).

- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1–20.
- Yasa, I. G. M., Diatmika, I. P. G., AK, S. E., Si, M., & Prayudi, M. A. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Self Esteem Terhadap Senjangan Anggaran Desa di Kecamatan Kubutambahan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).